Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 09/ Nomor 2/ September 2021, pp: 748-763 ISSN 2338-9389

ANALISIS NILAI RELIGIUS FILM *99 NAMA CINTA* SUTRADARA DANIAL RIFKI DAN RENCANA PEMBELAJARANNYA DENGAN METODE *QUANTUM LEARNING* DI SMA

Rifani Fikri Amirullah[1], Kadaryati[2], Joko Purwanto[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
rivanfiker97@gmail.com, yatikadar@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) unsur intrinsik film *99 Nama Cinta* Sutradara Danial Rifki; (2) nilai religius film 99 Nama Cinta Sutradara Danial Rifki; (3) rencana pembelajaran film 99 Nama Cinta Sutradara Danial Rifki dengan metode *Quantum Learning* di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu nilai religius film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dan rencana pembelajarannya dengan metode *Quantum Learning* di SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik catat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data model alir. Teknik penyajian informal sebagai teknik penyajian hasil analisis data. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) unsur intrinsik film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki mencakup 6 aspek yaitu: (a) tema: kebaktian seorang anak kepada ayahnya; (b) alur: maju; (c) tokoh meliputi: Talia, Kiblat, Ibu Talia, Ayah Talia, Kyai Umar, Mlenuk, Candra, Tedy, Ustaz Bambu; (d) latar meliputi: (i) latar tempat: Studio 5, Rumah Talia, Pondok Pesantren, Jakarta, Kediri, (ii) latar waktu: pagi, siang, malam, (iii) latar sosial: kehidupan pesantren dan kehidupan pertelevisian; (e) dialog: terdapat dialeg jawa timuran; (f) amanat: perintah untuk selalu percaya dan yakin akan takdir yang Allah berikan kepada kita, dan perintah untuk menghindari gosip atau ghibah. (2) nilai religius film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki mencakup 3 aspek yaitu: (a) akidah; (b) ibadah/syariat; (c) akhlak. (3) rencana pembelajaran film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dalam pembelajaran drama/film dengan metode *Quantum Learning* di kelas XI SMA yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 berdasarkan kompetensi dasar 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Kata Kunci: unsur intrinsik, nilai religius, rencana pembelajaran

Abstract: This study aims to describe: (1) the intrinsic elements of the film 99 Nama Cinta, directed by Danial Rifki; (2) the religious value of the film 99 Names of Love, directed by Danial Rifki; (3) lesson plan for the film 99 Names of Love, directed by Danial Rifki, using the Quantum Learning method in high school. This research is a qualitative descriptive study. The focus of this research is the religious value of the

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

film 99 Nama Cinta directed by Danial Rifki and its lesson plan using the Quantum Learning method in high school. Data collection techniques were carried out by observation and note-taking techniques. The data collected were analyzed using flow model data analysis techniques. Informal presentation technique as a technique for presenting the results of data analysis. From the results of this study, it can be concluded: (1) the intrinsic elements of film 99 Nama Cinta directed by Danial Rifki include 6 aspects, namely: (a) theme: devotion of a child to his father; (b) flow: forward; (c) the figures include: Talia, Qibla, Talia's mother, Talia's father, Kyai Umar, Mlenuk, Candra, Tedy, Ustaz Bambu; (d) the setting includes: (i) the setting of the place: Studio 5, Talia's House, Pondok Pesantren, Jakarta, Kediri, (ii) the setting of the time: morning, afternoon, evening, (iii) the social setting: pesantren life and television life; (e) dialogue: there is an East Java dialect; (f) mandate: the command to always believe and believe in the destiny that Allah has given us, and the command to avoid gossip or backbiting. (2) the religious value of the film 99 Nama Cinta by director Danial Rifki includes 3 aspects, namely: (a) creed; (b) worship/shari'a; (c) morality. (3) learning plan for the film 99 Nama Cinta directed by Danial Rifki in learning drama/film using the Quantum Learning method in class XI SMA which is adapted to the 2013 curriculum based on basic competencies 3.18 Identifying storylines, chapter by act, and conflicts in dramas that are read or watched.

Keywords: intrinsic elements, religious values, lesson plans

PENDAHULUAN

Film merupakan media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan yang baik guna penerus bangsa supaya tidak menjadi bangsa yang hilang ingatan terhadap sejarah bangsa. Film merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi (Trianton, 2013: 7). Selanjutnya Trianton (2013: 51) menambahkan bahwa selain sekadar sebagai media komunikasi, film juga merupakan bagian dari produk budaya yang di dalamnya juga memuat nilai-nilai budaya, sehingga film juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai budaya atau nilai pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa film sangat tepat digunakan sebagai media untuk menunjang proses pembelajaran, karena film merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dan juga memuat nilai-nilai budaya yang cocok untuk membentuk karakter peserta didik.

Film *99 Nama Cinta* merupakan salah satu film garapan sutradara Danial Rifki. Ia merupakan sutradara sekaligus penulis skenario berbakat yang memiliki segudang prestasi, salah satunya yaitu film kelulusannya yang berjudul Anak-Anak

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Lumpur yang mengangkat isu Lumpur Lapindo, memenangkan penghargaan di *Kyoto International Student and Video Festival* (KISFVF) 2010. Pada tahun 2020 film *99 Nama Cinta* juga masuk nominasi dalam penghargaan Fertival Film Bandung kategori sutradara terpuji film bioskop. Film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki juga sarat akan nilai-nilai religius Islam.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragam yang terdiri tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedomn perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sahlan, 2011: 42). Jauhari (2010:28) berpendapat bahwa religius disinonimkan dengan nilai-nilai agama. Yang dimaksud dengan nilai keagamaan dalam hal ini yaitu: konsep mengenai penghargaan yang tinggi diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan. Nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ali (2015:32) menyatakan bahwa ruang lingkup agama dan ajaran Islam dengan mengikuti sistematik Iman, Islam, dan Ikhsan yang berasal dari hadist Nabi Muhammad, kerangka dasar agama islam terdiri dari (1) Akidah, (2) Ibadah/Syariat, dan (3) Akhlak.

Berdasarkan Kurikulum 2013, terdapat kompetensi dasar terkait analisis film/drama pada jenjang XI SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni KD 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Dalam pembelajaran sastra menganalisis sebuah film perlu dipertimbangkan tujuan dari kajian tersebut. Kajian sastra di SMA tidak sekadar bertujuan untuk mengetahui isi dari suatu karya sastra, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, perlu pertimbangan dalam memilih bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Bahan ajar yang digunakan harus mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

pelajaran oleh peserta didik. Sukirno (2016: 11) berpendapat bahwa belajar kuantum adalah kiat-kiat, petunjuk, metode, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan cara membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui berbagai keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, menggunakan media yang tepat, dan memberikan keleluasaan peserta didik menggunakan gaya belajar, serta melakukan kegiatan menulis secara berulang-ulang sebagai proses belajar yang menyenangkan.

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Prasetyani, Murtanita Wiji, Sukirno, Umi Faizah (2017), Sasmita, Kirana Candra, Kadaryati, Suci Rizkiana (2017), dan Mudrikah, Yanwi (2015). Prasetyani, Murtanita Wiji, Sukirno, Umi Faizah (2017) dalam penelitiannya dengan judul "Nilai Religius Novel *Kanvas* karya Bintang Purwanda dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA" Jurnal *Surya Bahtera* Vol 5 (49). Dalam penelitian tersebut dibahas (1) struktur dan kaidah teks (2) unsur instrinsik, (3) nilai religiusitas, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Kanvas* karya Bintang Purwanda. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas unsur instrinsik, nilai religius dalam karya sastra, dan rencana pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan Prasetyani, Murtanita Wiji, Sukirno, Umi Faizah menggunakan objek dan sumber data penelitian novel *Kanvas* karya Bintang Purwanda, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek dan sumber data penelitian unsur intrinsik dan nilai religus film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki.

Penelitian nilai religius juga dilakukan oleh Sasmita, Kirana Candra, Kadaryati, Suci Rizkiana dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Nilai Religiositas Novel *Khaddam* karya Diyana Millah Islami dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA" Jurnal *Surya Bahtera* Vol 5 (49). Dalam penelitian tersebut dibahas (1) unsur instrinsik, (2) nilai religiusitas, (3) hubungan nilai religiusitas, (4) skenario

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

pembelajaran novel *Khaddam* karya Diyana Millah Islami. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas unsur instrinsik, nilai religius dalam karya sastra, dan rencana pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu (1) penelitian yang dilakukan Sasmita, Kirana Candra, Kadaryati, Suci Rizkiana menggunakan objek dan sumber data penelitian unsur intrinsik dan nilai religius novel *Khaddam* karya Diyana Millah Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek dan sumber data penelitian unsur intrinsik dan nilai religus film dalam *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki; dan (2) Sasmita, Kirana Candra, Kadaryati, Suci Rizkiana dalam penelitiannya membahas hubungan nilai religius, sedangkan penulis tidak membahas hubungan nilai religius.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan Mudrikah, Yanwi yang berjudul "Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Puisi *Kepayang* Karya Abdul Wachid Bs Sebagai Sebuah Contoh Pemaknaan Puisi (Kajian Semiotika Michael Riffaterre)", Jurnal *Bahtera* Vol 2 (3). Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas aspek nilai religius akidah (rukun iman). Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu (1) penelitian yang dilakukan Mudrikah, Yanwi menggunakan objek dan sumber data Buku Puisi *Kepayang* Karya Abdul Wachid Bs, sedangkan objek dan sumber data yang digunakan penulis yakni film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki; (2) Mudrikah, Yanwi dalam penelitiannya tidak menganalisis unsur intrinsik, sedangkan penulis dalam penelitiannya menganalisis unsur intrinsik; (3) Mudrikah, Yanwi dalam penelitiannya hanya menganalisis aspek nilai religius akidah (rukun iman), sedangkan penulis dalam penelitiannya menganalisis tiga aspek nilai religius yaitu akidah, ibadah/syariat, dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2013: 161)

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki yang diproduksi oleh MNC *Pictures* tahun 2019 dengan durasi waktu 106 menit. Penelitian difokuskan pada nilai religius dalam film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dan rencana pembelajarannya dengan metode *Quantum Learning* di SMA. Arikunto (2013: 172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dari objek penelitian, yaitu film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki tahun 2019, diproduksi oleh MNC *Pictures* tahun 2019 dengan durasi waktu 106 menit.

Sugiyono (2016: 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri dengan dibantu dengan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengumpulan data yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki, memirsa film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki tahun 2019 dengan durasi waktu 106 menit, mencatat data yang berhubungan dengan unsur intrinsik film dan nilai-nilai religius dalam kartu pencatat data, mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan teori yang ada. Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. (Yusuf, 2014: 384). Pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan-diterapkan atau sesudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015: 205-206). Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model alir dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, diperoleh hasil (1) unsur intsinsik film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki, (2) nilai religius film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki, (3) rencana pembelajaran film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dengan metode *Quantum Learning* di SMA. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Film *99 Nama Cinta* Sutradara Danial Rifki

Unsur Intrinsik dalam film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki yang penulis temukan dalam penelitiannya mencakup 6 aspek yaitu: (a) tema, penulis membagi tema menjadi dua: tema mayor dan tema minor. (1) tema mayor: kebaktian seorang anak kepada ayahnya, tokoh utama Kiblat harus menjalankan amanah ayahnya untuk mengajari Talia ilmu agama, sedangkan Talia harus menjalankan wasiat dari ayahnya untuk diajari ilmu agama. (2) tema minor: penolakan dalam melaksanakan wasiat, penolakan terjadi ketika Kiblat melaksanakan wasiat ayah Talia untuk mengajari Talia mengaji. Tanggung jawab pekerjaan, Talia harus menerima bahwa program lamanya diberhentikan dan mendapatkan program baru yang memiliki rating rendah. Berita cinta segitiga, berita cinta segitiga antara Talia, Kiblat, dan Husna mempengaruhi karir Talia sebagai produser sekaligus presenter televisi. (b) alur: maju. (c) tokoh dan penokohan, meliputi: (1) tokoh sentral: Talia, ia bersifat egois, ambisius, dan sombong, dan Kiblat, ia bersifat sabar dan rendah hati, (2) tokoh utama: Ibu Talia, ia bersifat perhatian, penyayang, dan murah hati, Ayah Talia, ia bersifat penyayang, dan dermawan, Kyai Umar, ia bersifat penyayang dan bijaksana, Husna, ia bersifat berwawasan agama luas, ramah, dan sopan, Mlenuk, ia bersifat setia, dan santun, Candra, ia bersifat egois dan licik, Tedy, ia bersifat tanggung jawab, dan (3) tokoh pembantu: Ustaz Bambu. (d) latar meliputi: (1) latar tempat: Studio 5, Rumah Talia, Pondok Pesantren, Jakarta, Kediri, (2) latar waktu: pagi, siang, malam, (3) latar sosial: kehidupan pesantren dan kehidupan pertelevisian. (e) dialog: terdapat dialek jawa timuran. (f) amanat: perintah untuk selalu percaya dan yakin akan takdir yang Allah berikan kepada kita, dan perintah untuk menghindari gosip atau ghibah.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

2. Nilai Religius Film *99 Nama Cinta* Sutradara Danial Rifki

Nilai Religius film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki yang penulis temukan dalam penelitiannya mencakup 3 aspek yaitu: (a) Akidah; (b) Ibadah/ Syari'ah; dan (3) Akhlah. Berikut penulis paparkan ketiga aspek tersebut.

1) Akidah

Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Akidah sering dikaitkan dengan rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi/rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir Allah. Nilai akidah (keimanan) yang terdapat dalam film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki adalah sebagai berikut.

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah ada, kemudian diakui dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan di dunia. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 22 dan 46.

b) Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah Swt. adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi/rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an adalah tindakan yang amat mulia dan terpuji. Nabi Muhammad saw. telah memerintahkan kepada umatnya agar selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 10.

c) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Iman kepada nabi dan rasul Allah berarti mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa adanya nabi dan rasul yang telah diutus oleh Allah Swt. untuk umat manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Berselawat merupakan salah satu bentuk keimanan seorang muslim kepada nabi dan rasul. Selawat juga dapat diartikan sebagai doa kepada Allah Swt.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 10, 38, dan 47.

d) Iman kepada Takdir Allah

Salah satu pondasi keimanan seorang muslim adalah beriman kepada takdir Allah. Iman kepada takdir Allah berarti mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua semua kebaikan dan keburukan pasti datangnya dari Allah Swt. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 29, 43, dan 50.

2) Ibadah/Syariat

Syariah Islam merupakan ketentuan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa ibadah/syariat mencakup ajaran agama Islam yang meliputi akidah, akhlak, dan perbuatan yang dijadikan pedoman hidup manusia. Nilai ibadah/syariat dalam film *99 Nama Cinta* adalah sebagai berikut.

a) Menjaga wudu

Wudu merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk menyucikan diri dari hadas kecil. Namun, wudu tidak hanya dilakukan pada saat seseorang hendak melaksanakan ibadah salat, wudu juga dapat dilakukan ketika hendak melakukan ibadah lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 6 dan 25.

b) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Islam mengajarkan umat manusia untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Selain ilmu agama, Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk menuntut ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 6, 7, dan 14.

c) Menutup Aurat

Aurat merupakan bagian anggota badan yang wajib ditutup oleh setiap muslim. Menutup aurat untuk seorang wanita yaitu dengan menutup seluruh anggota badan kecuali pergelangan tangan, kaki, dan wajah. Menggunakan jilbab menupakan

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

tindakan menutup aurat. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 36 dan 39.

d) Berzikir

Zikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang. Zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah yang dilakukan oleh umat muslim untuk mengingat Allah, diantaranya dengan menyebut dan memuji nama-nama Allah. Zikir juga merupakan satu kewajiban umat muslim yang tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satu zikir yang bisa dilakukan oleh umat muslim yaitu dengan membaca asmaul husna atau 99 Nama Allah. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 22 dan 39.

3) Akhlak

Akhlak merupakan sikap atau tingkah laku seseorang terdapat Allah Swt. dan sesama makhluk. Pelaksanaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari harus berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunah. Nilai akhlak dalam film *99 Nama Cinta* adalah sebagai berikut.

a) Akhlak terhadap Allah

Dalam film *99 Nama Cinta* aspek nilai religius akhlak terhadap Allah antara lain, sebagai berikut.

i. Bersyukur

Syukur berarti rasa terima kasih kepada Allah. Mengucap syukur wajib hukumnya untuk umat muslim atas semua yang telah terjadi dalam kehidupannya, karena *Allah* telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu mengucap syukur dalam segala hal aspek kehidupan manusia, setiap situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan dialami. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 6, 24, 33, dan 49.

ii. Tawakal

Tawakal berarti beserah diri. Dalam agama Islam, tawakal dapat diartikan percaya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. dan berserah diri atas semua kehendak Allah. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 29, 42, dan 50.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

b) Akhlak terhadap Orang Tua

Dalam film *99* Nama *Cinta* aspek nilai religius akhlak terhadap Orang Tua antara lain, sebagai berikut.

i. *Birul Walidain*

Birul Walidain adalah bagian dari etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti kepada kedua orang tua. Sebagai anak wajib hukumnya untuk berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada ketua orang tua adalah amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 6 dan 30.

ii. Sopan Santun

Sopan santun merupakan kaidah atau peraturan bagi tingkah laku manusia yang timbul dari norma kesopanan yang berlaku bagi masyarakat tertentu. Sopan santun wajib kita jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun dapat dilihat dari perbuatan dan ucapan kita kepada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 29 dan 38.

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Dalam film *99 Nama Cinta* aspek nilai religius akhlak terhadap diri sendiri antara lain, sebagai berikut.

i.Pantang Menyerah

Pantang Menyerah merupakan sikap kuat yang tidak mudah menyerah dengan tantangan dan rintangan yang ada. Orang-orang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak akan berpasrah begitu saja dengan keadaan, melainkan mereka akan bekerja keras dengan usaha dan performa terbaiknya dalam setiap kesempatan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 24 dan 27.

ii.Sabar

Sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri yang, menahan emosi, dan bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar juga juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99*

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Nama Cinta pada adegan 42 dan 49.

iii.Amanah

Amanah merupakan segala hal yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milih Allah Swt. maupun hal manusia kepada manusia yang lainnya, baik berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 6 dan 30.

d) Akhlak terhadap Sesama

Dalam film *99 Nama Cinta* aspek nilai religius akhlak terhadap sesama antara lain, sebagai berikut.

i.Mengucap Salam

Mengucap salam merupakan salah satu cara seorang muslim untuk menyapa saudara muslim lain. Mengucapkan salam juga dapat diartikan sebagai doa yang kita berikan untuk orang terebut. Mengucap salam tidak hanya dilakukan ketika mereka bertemu. Mengucap salam juga dilakukan ketika hendak meninggalkan muslim lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 5, 6, 10, 11, 21, 25, dan 49.

ii.Meminta Maaf

Meminta maaf merupakan penyesalan seseorang atas tindakan yang telah dilakukannya. Dalam Islam wajib hukumnya untuk seseorang segera meminta maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah lakukannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 4, 6, 30, 42, dan 45.

iii.Berterima kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan dari perasaan syukur atau balas budi seseorang atas kebaikan atau bantuan dari orang laian. Sebagai makhluk sosial wajib hukumnya untuk berterima kasih atas apa yang telah dilakukan atau diberikan orang lain kepada kita. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 3, 4, 42, 47, dan 50.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

iv.Tolong Menolong

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Salah satunya yaitu ditunjukkan dengan sikap tolong-menolong. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 4, 42, 47, dan 50.

v.Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu amalan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Silaturahmi juga dapat diartikan sebagai kunjungan keluarga, kerabat, atau sahabat yang jauh untuk menyambung tali persaudaraan. Hal tersebut dapat dilihat dalam film *99 Nama Cinta* pada adegan 10, 15, dan 38.

3. Rencana Pembelajaran film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dengan Metode *Quantum Learning* di SMA.

Rencana pembelajaran film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dengan metode *Quantum Learning* di XI SMA disesuaikan dengan kurikulum 2013 berdasarkan Kompetensi Dasar 3.19 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (a) Tumbuhkan: guru mempresentasikan materi dengan media powerpoint mengenai unsur intrinsik drama/film dan aspek-aspek nilai religius. Selanjutnya peserta didik mengamati contoh penggalan drama/film yang mengandung nilai religius; (b) Alami: pesrta didik dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan berdasarkan topik, yaitu menentukan unsur unsur intrinsik film, dengan memberikan kutipan yang menunjukkan unsur intrinsik. Selanjutnya setiap kelompok merencanakan dan menyajikan presentasi yang menarik, sehingga kelompok lain mengetahui unsur intrinsik yang terdapat dalam film yang

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

telas dianalisis (c) Namai: peserta didik membuat simpulan hasil diskusi antar anggota kelompok dengan bahasanya sendiri mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam film yang telah dianalisis; (d) Demonstrasi: peserta didik menukar hasil pekerjaan rumahnya berupa identifikasi nilai religius film kepada temannya secara acak untuk dianalisis; (e) Ulangi: peserta didik memperbaiki identifikasinya yang telah dianalisis sesuai dengan saran temannnya; (f) Rayakan: peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi memiliki kesempatan untuk membacakan hasil analisisnya di depan kelas. Penilaian hasil belajar yang digunakan terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahsan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Unsur Intrinsik dalam film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki mencakup 6 aspek yaitu: (a) tema; (b) tokoh; (c) alur; (d) latar; (e) dialog; (e) amanat. (2) Nilai Religius film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki mencakup 3 aspek yaitu: (a) akidah meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, dan iman kepada takdir Allah; (b) ibadah/syariat meliputi: menjaga wudu, menuntut ilmu, menutup aurat, dan berzikir; (c) akhlak meliputi: iii) akhlak terhadap Allah: bersyukur, dan tawakal; (2) akhlak terhadap orang tua: *birul walidain*, dan sopan santun; (iii) akhlak terhadap diri sendiri: pantang menyerah, sabar, dan amanah; (iv) akhlak terhadap sesama: mengucapkan salam, saling memaafkan, berterima kasih, tolong-menolong, dan menjalin silaturahmi. (3) Rencana pembelajaran film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dengan metode *Quantum Learning* di XI SMA disesuaikan dengan kurikulum 2013 berdasarkan Kompetensi Dasar 3.19 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Langkah-langkah pembelajarannya yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstransi, Ulangi, dan Rayakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut. (1) bagi guru bahasa Indonesia, penulis menyarankan kepada guru bahasa

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Indonesia di SMA agar dapat menggunakan film tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran drama/film di SMA. (2) bagi penulis berikutnya, penulis berhadap penulis berikutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi kajian film *99 Nama Cinta* sutradara Danial Rifki dengan teori yang berbeda. (3) bagi pembaca, penulis berhadap pembaca dapat lebih mudah untuk memahami nilai religius yang terdapat dalam film *99 Nama Cinta* dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Daud Ali, Mohammad. 2015. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rifki, Danial. 2019. *99 Nama Cinta*. Jakarta: MNC *Pictures.*

Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response.* Bndung: Afino Raya.

Mudrikah, Yanwi. 2015. "Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Puisi *Kepayang* Karya Abdul Wachid Bs Sebagai Sebuah Contoh Pemaknaan Puisi (Kajian Semiotika Michael Riffaterre)". Purworejo: Jurnal Bahtera. Vol 2, No. 5: 1-22.

Prasetyani, Murtanita Wiji, Sukirno, Umi Faizah. 2017. Nilai Religius Novel *Kanvas* Karya Bintang Purwanda Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas XII SMA. Purworejo: Jurnal Surya Bahtera. Vol 05, No. 49: 794-800.

Sahlan, Asmaun. 2011. *Religius Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sasmita, Kirana Candra, Kadaryati, Suci Rizkiana. 2017. Analisis Nilai Religiusitas Novel *Khaddam* Karya Diyana Millah Islami Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. Purworejo: Jurnal Surya Bahtera. Vol 05, No. 49: 780-786.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Sanata

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Darma University Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |